

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, banyak perusahaan berskala kecil maupun besar yang memiliki perhatian besar pada kinerja keuangan bisnisnya. Banyaknya bisnis baru yang bermunculan dengan keunggulan masing-masing yang beragam, menyebabkan perusahaan harus mempertahankan bisnisnya. Dengan terus berinovasi untuk bersaing dalam dunia usaha agar posisinya tidak tergeser oleh perusahaan kompetitor. Dalam mempertahankan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal. Untuk memperoleh tambahan modal ini bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mencari sumber dana melalui pasar modal.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena suatu pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Salah satu instrumen investasi jangka panjang yang ditawarkan di pasar modal yaitu saham. Pengertian saham sendiri adalah bukti kepemilikan perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Perusahaan dapat mendaftarkan diri menjadi perusahaan go public agar perusahaan mendapat tambahan modal melalui saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Karena pasar modal merupakan

peran penting pembangunan ekonomi Indonesia melalui penyediaan sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang go public dan jumlah dana yang dapat dijadikan untuk tujuan yang produktif serta aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan go public merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek yang menawarkan sahamnya kepada investor. Di BEI terdapat 7 jenis indeks harga saham yaitu : Indeks Harga Saham Individual (IHSI), Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ 45, Indeks Syariah, Indeks Papan Utama (Main Board Index), dan Indeks Kompas 100. Indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (LiQuid) dan paling aktif dalam penjualan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saham perusahaan yang tercatat pada indeks ini merupakan saham terbaik yang telah diseleksi dengan beberapa kriteria tertentu dalam beberapa periode. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat pada daftar tersebut akan selalu berubah-ubah akan ada yang tetap bertahan namun ada juga yang masuk dan keluar dari list LQ 45. Berikut merupakan daftar perusahaan yang sahamnya pernah tercatat atau masih tercatat di dalam indeks LQ45 periode agustus 2019 – januari 2020 :

Tabel 1.1.
DAFTAR PERUSAHAAN INDEKS LQ45

NO.	KODE	EMITEN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10.	BRPT	Barito Pacific Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

14. CTRA Ciputra Development Tbk
15. ERAA Erajaya Swasembada Tbk
16. EXCL XL Axiata Tbk
17. GGRM Gudang Garam Tbk
18. HMSP H.M. Sampoerna Tbk
19. ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20. INCO Vale Indonesia Tbk
21. INDF Indofood Sukses Makmur Tbk
22. INDY Indika Energy Tbk
23. INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
24. INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
25. ITMG Indo Tambangraya Megah Tbk
26. JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk
27. JSMR Jasa Marga (Persero) Tbk
28. KLBF Kalbe Farma Tbk
29. LPPF Matahari Department Store Tbk
30. MEDC Medco Energi Internasional Tbk

- | | | |
|-----|------|--|
| 31. | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk |
| 32. | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 33. | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 34. | PTPP | PP (Persero) Tbk |
| 35. | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 36. | SCMA | Surya Citra Media Tbk |
| 37. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 38. | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk |
| 39. | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| 40. | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 41. | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 42. | UNTR | United Tractors Tbk |
| 43. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 44. | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| 45. | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

Bursa Efek Indonesia sebagai Self Regulatory Organization (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek

yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tiga produk investasi yang berbeda-beda, mulai dari Reksa Dana, Saham, dan Obligasi. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling dikenal dan telah menjadi pilihan investasi yang menarik bagi para investor untuk dijadikan objek investasi yang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan berinvestasi di lembaga perbankan. Menurut Fahmi (2015:80) “saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berbentuk selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemiliknya. Saham juga merupakan suatu persediaan dana yang bisa dijual sesuai keinginan. Dengan berinvestasi saham, maka investor akan membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa saham. Harga saham juga bisa menjadi tolak ukur nilai dari suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai suatu perusahaan baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah maka nilai kinerja perusahaan dirasa kurang baik. Sehingga harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Pergerakan harga saham suatu emiten dapat menggiurkan pelaku pasar tetapi juga dapat membuat pelaku pasar tidak tenang karena dapat membuat harga saham jatuh signifikan. Pergerakan harga saham yang selalu berubah terjadi akibat faktor aktivitas transaksi investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Beberapa

faktornya antara lain yakni struktur aktiva perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Dibawah ini merupakan data harga saham pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ45:

Tabel 1.2
DATA HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45

(Dalam Rp)

NO	KODE	EMITEN	HARGA SAHAM		
			2016	2017	2018
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	1,695	1,860	1,215
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	6,000	6,350	4,290
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	895	625	4,590
4.	ASII	Astra International Tbk	8,275	8,300	8,225
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	15,500	21,900	26,000
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,525	9,900	8,800
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,335	3,640	3,660

8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,740	3,570	2,540
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,788	8,000	7,375
10.	BRPT	Barito Pacific Tbk	741	2,287	2,390
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1,755	1,700	1,255
12.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	-	-	1,795
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,090	3,000	7,225
14.	CTRA	Ciputra Development Tbk	1,335	1,185	1,010
15.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	600	735	2,200
16.	EXCL	XL Axiata Tbk	2,310	2,960	1,980
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk	63,900	83,800	83,625
18.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	3,830	4,730	3,710

19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,575	8,900	10,450
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk	2,820	2,890	3,260
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7,925	7,625	7,450
22.	INDY	Indika Energy Tbk	705	3,060	1,585
23.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	955	5,400	11,550
24.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	15,400	21,950	18,450
25.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	16,875	20,700	20,250
26.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,455	1,300	2,150
27.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	4,320	6,400	4,280
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,515	1,690	1,520
29.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	15,125	10,000	5,600

30.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	297	890	685
31.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	1,755	1,285	690
32.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	2,700	1,750	2,120
33.	PTBA	Bukit Asam Tbk	2,500	2,460	4,300
34.	PTPP	PP (Persero) Tbk	3,810	2,640	1,805
35.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	565	685	620
36.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	2,800	2,480	1,870
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	9,175	9,900	11,500
38.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	230	380	358
39.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	730	2,920	11,100
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3,980	4,440	3,750

41.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	4,054	6,000	5,925
42.	UNTR	United Tractors Tbk	21,250	35,400	27,350
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	38,800	55,900	45,400
44.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2,360	1,550	1,655
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2,550	2,210	1,680
<hr/>					
		Rata-Rata	7474,69	9613,38	9367,76

Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat dari data diatas diketahui bahwa rata rata harga saham perusahaan indeks LQ45 mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 namun terjadi penurunan pada tahun 2017 hingga 2018. Dengan rata- rata harga saham terendah yakni pada tahun 2016 sebesar Rp. 7474,69,- dan tertinggi yakni pada tahun 2017 sebesar Rp. 9613,38,-.

Seperti yang telah dikemukakan pada berita dari *Jakarta, CNBC Indonesia – 01 October 2018 17:25*. Dijelaskan bahwa kinerja 45 saham paling likuid (LQ45) di bursa saham Indonesia sepanjang sembilan bulan pertama tahun tersebut konsisten bertahan di zona merah. Hingga akhir September lalu indeks LQ45 tercatat terkoreksi 12,34%, turun lebih dalam dibanding dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode yang sama.

Dari 45 saham tersebut, tercatat hanya sembilan saham yang mencatatkan kinerja positif sejak awal tahun sebelumnya. Sementara 36 saham lainnya masih mencatatkan kinerja negatif, paling dalam dialami oleh saham PT PP Tbk (PTPP) yang sudah melemah 40,15% sejak awal tahun. Salah satu yang mendorong pelemahan indeks LQ45 yaitu koreksi saham-saham dari sektor konstruksi. Sektor konstruksi memang sedang mendapat tekanan tahun ini, yang tercermin dari penurunan indeks sektor ini sebesar 12,17%.

Saham-saham yang mengalami penurunan dalam periode tersebut tercatat atas saham PT PP (Persero) Tbk (PTPP) turun 42,05%, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) turun 38,74%, dan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) terkoreksi 37,35%. Sedangkan saham-saham yang terkoreksi selama 9 bulan pertama 2018, diantaranya saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) yang naik 218,06%, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) naik 78,86%, saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) naik 32% dan saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang naik 28%. Dari 45 saham, tercatat hanya 9 saham yang mengalami kenaikan dan 36 saham harga saham terkoreksi.

Keberhasilan perusahaan ditunjukkan dengan efektivitas kinerja manajemen dalam memaksimalkan profit melalui aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan (Hery, 2015:104). Dilihat dari cara pandang investor, salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa datang yaitu dengan melihat bagaimana tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut (Tandelilin, 2010:372). Beberapa faktor yang menjadi pengaruh pergerakan harga saham yakni dipengaruhi oleh minat daya beli investor melalui analisis

fundamental. Dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan dan ICMD pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Thausyah dan Suwitho (2015), struktur aktiva dapat menjadi penentu berapa besarnya alokasi dana yang dibutuhkan pada setiap komponen aktiva, baik aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Total aktiva merupakan jumlah keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang jika dijumlahkan maka nilainya *balance* dengan total kewajiban dan ekuitas.

Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Berikut merupakan data struktur aktiva perusahaan indeks LQ45 tahun 2016 sampai 2018 :

Tabel 1.3**DATA STRUKTUR AKTIVA PERUSAHAAN INDEKS LQ45**

NO	KODE	EMITEN	Struktur Aktiva		
			2016	2017	2018
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	23,67	22,10	22,79
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	28,81	25,05	24,68
3	ASII	Astra International Tbk	16,51	16,37	16,74
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2,51	2,24	2,34
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,64	3,21	3,30
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,43	2,19	2,07
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,17	1,85	1,63
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,43	3,25	3,19
9	BRPT	Barito Pacific Tbk	28,35	46,80	33,43
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2,15	1,67	1,29
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	46,41	44,89	42,26
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	10,43	9,89	9,08
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	6,15	5,47	4,36
14	GGRM	Gudang Garam Tbk	32,56	32,06	32,93

15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	16,22	15,97	15,63
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24,61	25,68	31,25
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	31,27	33,87	43,90
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	58,78	2,24	44,95
19	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	48,56	51,89	52,67
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18,49	16,37	15,75
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	39,02	39,57	34,44
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	1,65	0,001	0,91
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	29,92	32,15	34,45
24	LPPF	Matahari Department Store Tbk	20,16	17,94	24,80
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	33,87	35,24	33,91
26	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	26,75	27,11	36,04
27	PTBA	Bukit Asam Tbk	32,77	29,15	27,08
28	PTPP	PP (Persero) Tbk	13,37	13,85	12,56
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	8,22	7,20	6,92
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk	20,05	19,11	17,09
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	69,78	66,42	64,01
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	54,82	45,83	47,90
33	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	46,72	42,61	34,85
34	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	63,74	65,58	69,47

		(Persero) Tbk			
35	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	61,84	48,46	54,41
36	UNTR	United Tractors Tbk	18,86	19,90	21,14
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	56,90	55,12	54,43
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	11,14	8,60	7,89
39	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	5,33	4,84	5,70
		Rata-Rata	26,77	24,15	25,44

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dilihat dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata struktur aktiva perusahaan indeks LQ45 dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata harga saham terendah yakni pada tahun 2017 sebesar 24,15 dan yang tertinggi yakni pada tahun 2016 sebesar 26,77.

Menurut Agustini dan Budiyanto (2015), struktur aktiva perusahaan berperan penting dalam penentuan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, karena jika permintaan akan produk perusahaan tinggi, maka akan banyak menggunakan utang aset jangka panjang. Dan apabila asset perusahaan tinggi, maka kecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi karena dalam penilaian asetnya lebih mudah sebab perusahaan memiliki jaminan yang memadai bagi investor, sehingga dapat meningkatkan keinginan calon investor untuk berinvestasi sehingga pergerakan harga saham pun menjadi meningkat.

Pertumbuhan perusahaan juga dimasukan di penelitian ini sebagai satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai pesentase perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2010) pertumbuhan perusahaan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Laba memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Laba perusahaan selalu menarik perhatian para pemiliknya maupun calon investor. Oleh karena itu data tentang laba biasanya dipandang sebagai informasi yang paling penting dibanding informasi keuangan lainnya. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan ini peneliti menggunakan indikator pertumbuhan laba sebagai tola ukur penelitian yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Berikut ini adalah data pertumbuhan perusahaan indeks LQ45 tahun 2016 hingga 2018 :

Tabel 1.4**DATA PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN INDEKS LQ45**

NO	KODE	EMITEN	PERTUMBUHAN LABA		
			2016	2017	2018
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	119,76	58,77	-4,45
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	-1,12	24,62	22,39
3	ASII	Astra International Tbk	17,22	26,57	18,16
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	14,4	13,03	10,85
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,83	20,69	9,59
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,22	10,74	11,62
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	41,49	15,6	-7,215
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	-29,33	45,97	24,79
9	BRPT	Barito Pacific Tbk	4.946,98	0,87	-7,17
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	-13,35	154,66	-67,2
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	21,43	12,19	82,29
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	-37,9	-13	27,9
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	13,88	32,64	156,18
14	GGRM	Gudang Garam Tbk	3,41	16,23	0,49

15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	23,15	-0,72	6,85
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24,23	-2,43	31,49
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	41,98	-2,31	-3,56
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-16,56	105,53	52,77
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-11,16	-51,95	-38,38
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	101,75	94,94	9,91
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	314,05	-48,99	103,39
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	36,68	16,12	-2,73
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	14,25	4,35	1,79
24	LPPF	Matahari Department Store Tbk	13,41	-5,58	-42,46
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	16,13	5,7	2,43
26	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	-29,77	-51,71	164,84
27	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,62	124,62	12,62
28	PTPP	PP (Persero) Tbk	36,17	49,71	13,64
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	27,11	13,73	39,63
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk	0,69	-12,8	11,94

31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,21	-54,95	51,04
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	-2,23	36,85	12,64
33	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	383,16	259,83	865,71
34	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	25,11	12,1	-17,5
35	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	947,85	12,41	-41,51
36	UNTR	United Tractors Tbk	82,8	50,33	49,85
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	9,21	9,61	30,05
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	63,18	18,22	52,89
39	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	73,07	131,74	9,95
		Rata-Rata	187,18	29,08	42,45

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dilihat dari tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan indeks LQ45 dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata harga saham terendah yakni pada tahun 2017 sebesar 29,08 dan yang tertinggi yakni pada tahun 2016 sebesar 187,18.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eskternal perusahaan. Diharapkan dengan bertumbuhnya perusahaan akan

dapat memberikan dampak positif yakni meningkatnya nilai perusahaan di mata para investor. Karena semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan ekspansi yang juga mempengaruhi harga saham.

Selain pertumbuhan perusahaan, ada faktor lain yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini yakni rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan kemampuan perusahaan yang memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Utamanya operasional perusahaan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Dalam rasio profitabilitas terdapat ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity) dan EPS (Earning Per Share). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena bila ROE lebih dari 0%, maka perusahaan tersebut

mengalami surplus atau mendapatkan keuntungan, kondisi seperti ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return on Equity*. ROE bisa dikatakan sebagai salah satu tola ukur penghasilan suatu perusahaan serta dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana aktivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas secara efektif. Rasio ini juga mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik ekuitas atau pemegang saham. Berikut merupakan data Return on Equity perusahaan indeks LQ45 tahun 2016 sampai dengan 2018 :

Tabel 1.5.

**DATA RETURN ON EQUITY (ROE) PERUSAHAAN INDEKS LQ45
TAHUN 2016-2018**

NO	KODE	EMITEN	ROE		
			2016	2017	2018
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	9,00	13,11	11,10
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	12,97	14,45	16,08
3	ASII	Astra International Tbk	13,08	14,82	15,7
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	18,3	17,75	17,04
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,78	13,65	13,67
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,86	17,36	19,45

7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13,69	13,98	11,78
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,55	12,61	13,98
9	BRPT	Barito Pacific Tbk	19,32	13,88	8,96
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	8,37	17,77	5,62
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	15,72	15,9	23,47
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	8,19	6,57	7,83
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	7,68	9,37	18,43
14	GGRM	Gudang Garam Tbk	16,87	18,38	17,27
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	37,34	37,14	38,29
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19,63	17,43	20,52
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	11,99	11	9,94
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	7,19	12,84	15,6
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	14,81	7,57	4,12
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	14,4	26,37	26,68
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23,17	11,31	22,06

22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	11,04	11,4	10,08
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	18,86	17,66	16,33
24	LPPF	Matahari Department Store Tbk	108,86	81,92	60,43
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	15,63	15,99	15,09
26	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	9,73	4,64	11,39
27	PTBA	Bukit Asam Tbk	19,18	32,95	31,48
28	PTPP	PP (Persero) Tbk	10,67	12,1	12,01
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	16,16	15,83	18,46
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk	40,78	29,91	28,91
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	14,83	6,71	9,43
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17,93	18,22	16,38
33	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,82	2,74	19,89
34	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	27,64	29,16	23
35	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26,29	20,05	10,3
36	UNTR	United Tractors Tbk	11,98	16,14	20,15
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	135,85	135,4	120,21
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	9,18	9,27	12,04

39	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	10,81	18,46	15,99
		Rata-Rata	20,98	20,56	20,23

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dilihat dari tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata return on equity perusahaan indeks LQ45 dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan. Dengan rata-rata harga saham terendah yakni pada tahun 2018 sebesar 20,23 dan yang tertinggi yakni pada tahun 2016 sebesar 20,98.

Dalam pasar modal perusahaan saling bersaing terutama pada perusahaan yang terdapat dalam LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Persepsi investor sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan fenomena yang terjadi. Nilai perusahaan yang menurun bisa disebabkan karena peristiwa krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 yang lalu yang dikarenakan terjadi inflasi mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Dan terulang pada tahun 2008 yang berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 persen dari posisi awal tahun 2008, yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” dari investor domestik yang ramairamai melepas sahamnya.

Kondisi ini mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu nilai struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Menurut Rusiah, dkk (2017), nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Karena adanya pertumbuhan perusahaan yang signifikan akan direspon positif oleh para investor. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik calon investor pada saham perusahaan tersebut yang berdampak baik pada peningkatan harga saham. Pertumbuhan (growth) terkait posisi perusahaan dalam menempatkan diri pada sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Berdasarkan data-data dan uraian diatas, saya sebagai penulis mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ?
2. Apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
4. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

2. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
3. Untuk mengetahui dan menganalisis leverage secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Assets Growth secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber literasi atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor domestik maupun asing untuk melihat faktor pengaruh pergerakan

harga saham sehingga menjadi acuan dalam transaksi di pasar modal.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi berbagai pihak lain dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.